Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

PENGEMBANGAN E-LKPD PKN BERBASIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (PROFIL GOTONG ROYONG) DALAM MENDUKUNG KREATIVITAS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PALAPA

Vivi Nurafifah[1], Akhmad Sutiyono[2], Ridho Agung Juwantara[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: vivi120707@gmail.com[1], sutiyonolpg@yahoo.co.id[2],
ridhoaj57@gmail.com[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, respon pendidik, dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran E-LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD N egeri 1 Palapa. Metode penelitian yang digunakan yaitu R&D (*research and development*) dan melalui prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu : tahap *Analysis* (anallis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Validasi produk dilakukan oleh validator ahli materi yang menyatakan bahwa produk media E-LKPD yang dikembangkan memperoleh hasil presentase sebesar 95% dengan kriteria interpretasi "sangat layak", kemudian hasil validasi ahli media menyatakan bahwa produk media E-LKPD yang dikembangkan memperoleh presentase sebesar 97% dengan kriteria interpretasi "sangat layak" dan hasil validasi ahli bahasa menyatakan bahwa produk media monopoli yang dikembangkan memperoleh presentase sebesar 77% dengan kriteria interpretasi "layak", sedangkan respon pendidik memperoleh nilai persentase 90%, dengan kriteria interpretasi "sangat menarik", kemudian respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh nilai persentase 100%, dengan kriteria interpretasi "sangat menarik" dan pada uji coba lapangan memperoleh nilai persentase sebesar 97% dengan kriteria interpretasi "sangat menarik". Pengembangan media E-LKPD PKN berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Palapa, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran media E-LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat layak dan sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran.
Kata Kunci: Media E-LKPD, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PKN

Abstract: *This study aims to determine the feasibility, educator responses, and student responses to project-based E-LKPD learning media strengthening the Pancasila student profile at SD Negeri 1 Palapa. The research method used is R&D (research and development) and through the ADDIE development procedure which consists of 5 stages, namely: Analysis (anallis), Design (design), Development (development), implementation (implementation), and Evaluation (evaluation) stages. Product validation was carried out by material expert validators who stated that the E-LKPD media product developed obtained a percentage of 95% with the interpretation criteria of "very feasible", then the results of media expert validation stated that the E-LKPD media product developed obtained a percentage of 97% with the interpretation criteria of "very feasible" and the results of linguist validation stated that the monopoly media product developed obtained a percentage of 77% with the interpretation criteria of "feasible", While the educator's response obtained a percentage value of 90%, with the interpretation criteria "very interesting", then the response of students in the small group trial obtained a percentage value of 100%, with the interpretation criteria "very interesting" and in the field trial obtained a percentage value of 97% with the interpretation criteria "very interesting". The development of project-based E-LKPD PKN media strengthening the Pancasila student profile at SD Negeri 1 Palapa, it can be concluded that the use of project-based E-LKPD media learning media strengthening the Pancasila student profile is very feasible and very interesting to use as learning media.*
Keywords: *E-LKPD Media, Strengthening the Pancasila Student Profile, Civics.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia.

Dalam pendidikan dasar, nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Gotong royong mencakup kerja sama dalam kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama, serta membangun rasa saling peduli, menghormati, dan bertanggung jawab. Gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan karakter Indonesia dan sangat dihargai dalam pembelajaran pelajar Pancasila. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama demi mencapai tujuan, terlihat dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun dalam kehidupan keluarga.

Tiga faktor penting dalam mendukung implementasi profil pelajar Pancasila pada anak adalah: peran Orang Tua**:** Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bakat anak dan mengawasi aktivitas anak di rumah, penggunaan Teknologi: Teknologi menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik, membantu mereka dalam mengakses materi dan informasi dengan lebih mudah dan peran Masyarakat: Masyarakat juga berperan penting dengan memberikan dukungan berupa informasi dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti program P5, serta mendukung implementasinya.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif dan bekerja sama dalam tim, sesuai dengan tuntutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Implementasi proyek P5 seharusnya dapat mendukung kreativitas peserta didik, namun pada kenyataannya, kreativitas bisa memunculkan berbagai ketegangan seperti rasa sakit, ketakutan, kecemasan, frustrasi, kemarahan, bahkan rasa bersalah dan malu jika tidak diterapkan dengan baik. Beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak dalam dunia pendidikan antara lain: pertama, kurangnya dukungan dan apresiasi dari orang tua terhadap usaha dan hasil anak; kedua, kurangnya pemahaman anak tentang tujuan dan sasaran pembelajaran; ketiga, rasa takut atau rasa gagal yang dimiliki anak; keempat, ketakutan terhadap kritik atau saran dari orang lain seperti guru, orang tua, dan teman; kelima, pengaruh lingkungan sosial yang sangat besar terhadap kreativitas anak, di mana lingkungan sosial yang baik akan meningkatkan kreativitas mereka.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya inovasi dalam media pembelajaran, yang sebagian besar masih berbasis cetak, seperti buku cetak, buku siswa, dan lembaran-lembaran kertas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru berupa media pembelajaran berbasis teknologi, seperti LKPD berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan pra penelitian di sekolah dengan Bu Relis selaku wali kelas dari kelas V beliau mengatakan bahwa belum adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi terutama berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai gotong royong kurang optimal.

Berdasarkan permasalah di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu pengembangan sebuah

media pembelajaran E-LKPD pada peserta didik kelas V Sd Negeri 1 Palapa. media E-LKPD ini memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, mampu meningkatkan dan mendukung kreativitas belajar peserta didik, dan media E-LKPD ini sangat relevan dalam mendukung kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan saat in. Sehingga media pembelajaran E-LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (profil gotong) dalam mendukung kreativitas siswa menjadi media yang efektif untuk memeperkuat profil pelajar pancasila, terutama dimensi gotong royong Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan E-LKPD Berbasis Proyek Penguatan Profi Pelajar Pancasila (Profil Gotong Royong) dalam Mendukung Kreatifitas Siswa Kelas V Sd N 1 Palapa"

Menurut Munandar (2012), kreativitas pada anak sekolah dasar melibatkan kombinasi antara kemampuan kognitif, sikap, dan motivasi yang mendukung terciptanya ide-ide baru. Hal ini mencakup imajinasi, kemampuan berpikir divergen, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru.

Pendapat lain Muqodas, (2015: 25-26) kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi manusia tersebut di kemudian hari. Kreativitas itu sendiri berakar pada rasa ingin tahu peserta didik ketika menjelajah dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas menyimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan sebuah sikap dari peserta didik, kreativitas ini ada bukan karena bawan lahir, namun dibentuk dengan lingkungan yang baik.

Menurut Cahyadi, (2018:3), media pembelajaran berasal dari kata *medium* yang berarti perantara, sedangkan dari bahasa arab latin *wassaila* yang artinya penyampai pesan. Media pembelajaran merupakan sarana,alat, perantara sebagai penghubung untuk menyebarkan pesan kepada peserta didik sehingga dapat memeberikan rangsangan, pikiran, minat serta perhatian dari peserta didik.

Selanjutnya menurut Fleming (dalam Wicaksono, 2024:175) media pembelajaran adalah sarana yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk dimengerti, dikutip, dikembangkan untuk motivasi belajar siswa. Alat pembelajaran pada dasarnya diartikan sebagai semua alat yang mempunyai fungsi untuk membantuk guru menyampaikan materi pelajaran kapada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu media pembelajaran mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada dari narasumber kepada peserta didik, tujuanya untuk merangsang pikiran, minat, dan perhatian ketika melakuka proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Ani Cahyadi, (2018:6), media pembelajaran berasal dari kata *medium* yang artinya perantara sedangkan dari bahasa arab latin *wassaila* memiliki arti penyampai pesan.

Sedangkan menurut Hurrahma (2022:13), E-LKPD memberikan dampak pada saat proses belajar mengajar peserta didik dari yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, serta peserta didik menjadi lebih termotivasi. E-LKPD ini berisi komponen pendukung dalam proses pembeljaaran interaktif meliputi soal latihan, mencocokan, dan membuat sebuah karya yang dsampaikan melalui E-LKPD.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa E-LKPD adalah media pembelajaran yang dibuat menggunakan digital digunakan untuk meningkatkanm proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik yang berisi soal soal, mencocokan, dan membuat sebuah karya dalam mendukung aktifitas belajar dan kreatifitas peserta didik. E-LKPD merupakan salah satu media pembelajaran berupa lembar kerja peserta dididk berbasisi elektronik yag bisa diakses melalui handphone, E-LKPD ini juga memberikan dampak bagi peserta didik pada proses belajarnya dari yang proses belajar membosankan menjadi proses belajar yang lebih manarik.

Menurut Bunga Lestari (2022:31), kelebihan media pembelajaran E-LKPD diantaranya: a) E-LKPD ini mudah dioprasikan menggunakan laptop, komputer, dan *handphone*, b) Dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, karena didalam E-LKPD terdapat petunjuk pengoprasian yang jelas, c) Memudahkan guru dalam memberikan tugas, dan juga mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran.

Menurut Kansil (dalam Suharyoto 2013), pendidikan kwarganegaraan adalah sebuah mata pelajaran sebagai sarana dalam mengembangkan moral, melestarkan nilai-nlai budaya, luhur, yang sudah ada pada negara indonesia yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagi peserta didik yang beperan sebagai individu maupun sebagai msyrakat dan makhluk ciptaan tuhan.

Sedangkan Menurut Damri & Fauzi (1:2020), pendidikan kewarganegaraan pendidikan yang memberikan ingatakan kepada kita betapa pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara indonesia.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kwarganegaraan merupakan suatu pembelajaran bagi peserta didik menganai betapa pentingnya negara indonesia dalam melindungi hak dan kewajiban dalam demokrasi, hukum , dan lain-lain. Nilai- nilai yang terkandung dalam penerapana pancaila dalam kehidupan sehari-hari yaitu : 1) Nilai ketuhanan yang maha esa (*religius*), 2) Nilai kemanusiaan (*moralitas*), 3) Persatuan Indonesia (*kebangsaan*), 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan dan 5) Keadilan sosial.

Menurut Mulyasa, (2023:15) kurikulum merdeka ialah kebebasan dari guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan tersusun sehingga terakomodasi untuk berinovasi secara produktif.

Pendapat yang sejalan dengan ini, Wiguna (2022:18) kurikulum merdeka ialah nama resmi dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh mendikbudristek Nadim Makarim pada saat ia masih menjabat. Masih ada beberapa sekolah yang belum sepenuhnya menggunaka kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum prototipe yang kemudian ditetapkan menjadi kurikulum merdeka, dalam penerapanya kurikulum ini harus berlandaskan sosiologis, filosofis, dan psikopedagogis.

Menurut buku Kurikulum merdeka (2022: 3) proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan projek disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang selalau mengedepankan nilai dalam pembelajaran diluar kelas agar memastika bahwa siswa mendapatkan pengalaman selain pengetahuan.

Pendapat lain Rachmawati (2022:3615), proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai seperti nilai karakter, serta kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. P5 ini juga merupakan bentuk dalam merealisasikan untuk membentuk peserta didik yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa P5 merupakan sebuah program yang dibuat oleh pemerintah guna mengembangkan karakter peserta didik tidak hanya dalam proses pembelajaran didalam klas namum diluar kelas juga melalu sebuah proyek.

Profil pelajar pancasila dijelaskan dan dijabarkan menurut mentri pendidikan direktorat jendral pendidikan anak usia dini profil pelajar pancasila dibagi menjadi 6 yaitu ; 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif.

Menurut Nufajar (2023:25) gotong royong adalah salah satu nilai yang mencerminkan negara indonesia yang sangat dihargai termasuk dalam pembelajaran pelajar pancasila.

Sedangkan menurut Kusuma (2007:3) gotong royong akan membentuk karater peserta didik diamana kegiatan manusia yang ada didalamnya melakukan suatu tindakan yang mendidik.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa gotong royong merupakan sebuah pilar bagi peserta didik dalam pembelajaran profil pelajar pancasila agar peserta didik memilik jiwa yang mampu bekerja sama dengan tim, mau menolong sesama teman dan mampu berorganisi dalam sebuah kegiatan.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain/ perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) Danuri & Maysaroh (dalam Wicaksono 2022:265).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan peserta didik. Pada tahap analisis peneliti memulai wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Palapa untuk mengetahui kondisi peserta didik dan kondisi pembelajaran di kelas, mencakup beberapa hal yaitu analisis kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan analisis kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya dilakukan perancang-an/ design. Pada tahap ini dilakukan proses menentukan kegiatan desain media pembelajaran serta menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan ke dalam media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan yaitu E-LKPD. Media E-LKPD ini dirancang semenarik mungkin menggunakan aplikasi Canva dengan merencanakan isi dalam penyajian materi serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan gotong royong, E-LKPD ini berisi 15 halaman terdiri dari Cover, Kata pengantar, Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, materi gotong royong, contoh gotong royong, langkah-langkah pengerjaan soal, pembuatan proyek P5 kolase biji bijian, soal, dan Glosarium.

Tahap selanjutnya tahap pengembangan pada media pembelajaran E-LKPD dilakukan dengan proses yang sudah disesuaikan rancangan yang ada. Sesudah media pembelajaran E-LKPD berhasil dikembangkan tahapan berikutnya adalah melakukan uji kelayakan. Pada proses uji kelayakan tersebut akan divalidasi dengan para dosen ahli. Validasi yang dilakukan terdiri dari tiga macam penilaian, yaitu pertama validasi kesesuaian materi yang diujikan oleh dosen ahli materi, kedua validasi desain pada media yang diujikan oleh dosen ahli media, dan ketiga validasi tata bahasa yang diujikan oleh dosen ahli bahasa.

1. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{F}{N}$ x 100%	
Kesesuaian materi dengan subtema	12	12	100%	Sangat Layak
Kesesuaian materi dengan tujuan	11	12	92%	Sangat layak
Kesesuaian media dengan materi	6	8	75%	cukup layak
Kejelasan petunjuk penggunaan	27	28	96%	Sangat layak
Kesantunan bahasa dengan materi	20	20	100%	Sangat Layak
Jumlah	**76**	**80**		
Validasi	95%			
Kriteria Interpretasi	**Sangat Layak**			

Berdasarkan tabel hasil validasi oleh ahli materi untuk kelayakan media E-LKPD. Dapat diketahui bahwa validitas ahli materi memeperoleh nilai sebagai berikut : pada aspek kesesuaian materi dengan subtema mendapatkan skor 100%, pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan mendapatkan skor 95%, kesesuaian media dengan materi mendapatkan skor 75%, pada aspek kejelasan petunjuk penggunaan mendaptakan skor 96%, pada aspek kesantunana bahasa dengan materi mendapatakan 100%. Sehingga hasil yang diperoleh degan total rata- rata presesntase validasi ahli materi adalah 95% . hal ini termasuk kedalam kategori "sangat layak" diujicoba di lapangan.

2. Validasi Ahli Bahasa

Hasil dari validasi ahli Bahasa sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator/Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{F}{N}$ x 100%	
Lugas	10	12	83%	Sangat Layak
Komunikatif	3	4	75%	Layak
Dialog dan interaktif	6	12	50%	Cukup layak
Kesesuaian dengan perkembnagan peserta didik	8	8	100%	Sangat layak
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5	8	65%	Layak
Penggunaan istilah atau simbol	5	8	65%	Layak
Jumlah	**37**	**48**		
Validasi	77%			
Kriteria Interpretasi	Layak			

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi oleh ahli bahasa untuk kelayakan media E-LKPD. Dapat diketahui bahwa validitas ahli bahasa memeperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek lugas mendapatkan skor 83%, pada aspek komunikatif mendapatkan skor 75%, pada aspek dialog daninteraktif mendapatkan skor 50%, pada aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan skor 100%, pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa mendapatkan skor 65%, pada penggunaan istilah atau simbol mendapatkan skor 65%. Sehingga hasil yang diperoleh total rata-rata presentase validasi bahasa adalah 77%. Hal ini termasuk kedalam kategori layak untuk di uji cobakan dilapangan dengan perbaikan atau revisi.

3. Validasi Ahli Media

Hasil dari validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Media

Indikator/Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{F}{N}$ x 100%	

Kemenarikan tampilan awal	4	4	100%	Sangat Layak
Keteraturan sedain kerja peserta didik (E-LKPD)	4	4	100%	Sangat layak
Pemilihan Jenis dan ukuran, huruf pada E-LKPD menjadi lebih menarik	4	4	100%	Sangat Layak
Kesesuaian E-LKPD dengan materi	4	4	100%	Cukup layak
Kemudahan untuk membaca teks/tulisan	3	4	75%	Sangat layak
Pemilihan warna	3	4	75%	Sangat Layak
Kesesuaian cerita, gambar, dan materi	4	4	100%	Sangat Layak
Jumlah	**30**	**32**		
Validasi	94%			
Kriteria Interpretasi	**Sangat Layak**			

Berdasarkan tabel hasil validasi oleh ahli media untuk kelayakan edia E-LKPD. Dapat diketahui bahwa validitas ahli media memeperoleh nilai sebagai berikut : pada aspek kemenarikan tampilan awal mendapatkan skor 100%, pada aspek keteraturan desain E-LKPD mendapatkan skor 100%, pada aspek pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf mendapatkan skor 100%, pada aspek kesesuaian E-LKPD dengan materi 100%, kemudahan untuk membaca tulisan mendapatkan skor 75%, pada aspek kesesuaian cerita,gambar, dan materi mendapatkan skor 100%, pada aspek oprasional mendapatkan skor 100%. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 97% dengan keriteria" sangat layak" untuk di uji cobakan dilapangan dengan perbaikan dan saran sebagai berikut : 1). Cover disesuaiakan dengan tema

Setelah mendapatkan hasil penilaian dari masing-masing validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, maka didapatkan grafik perbandingan penilaian.

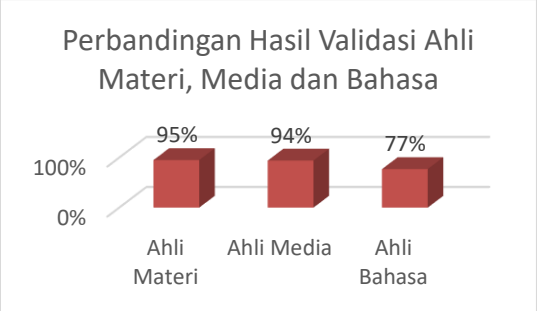

Gambar 1
Diagram Hasil Penilaian Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan melakukan uji coba.

1. Uji Coba Kelompok Kecil

Untuk menguji kemenarikan produk perlu dilakukan uji coba kelompok kecil. Dalam kelompok kecil ini peserta didik dapat melihat media E-LKPD yang ditampilkan dan di uji coba ini dilakukan pada 7 peserta didik. Uji kelompok kecil dilakukan di SD Negeri 1 Palapa. Respon peserta didik terhadap media E-LKPD menghasilkan nilai rata-rata 100% dengan kriteria interpretasi "sangat menarik". Media E-LKPD yang dikembangkan peneliti mempunyai kriteria sangat menarik sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada Proyek penguatan profil pelajar pancasila (profil gotong royong)

2. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil maka produk akan diuji cobakan di lapangan atau kelompok besar. Uji coba lapagan dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas V A yang berjumlah 20 orang di SD Negeri 1 Palapa. Pemberian respon peserta didik pada uji coba kelompok besar ini dilakukan pada akhir uji coba produk dengan dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik . tujusnys untuk mengetahui respon peserta didik terhadapt kemenarikan media E-LKPD. Respon peserta didik terhadapat media E-LKPD memperoleh hasil nilai rata-rata

yang di capai yaitu 97% dengan kriteria "sangat menarik"

3. Respon Pendidik

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok lapangan produk dapat diuji cobakan terhadap media pendidik untuk dapat mengetahui respon terhadap media E-LKPD mata pelajaran PKN berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui kemenarikan atau respon pendidik, kelayakan dan kepraktisan produk secara mendalam. Respon pendidik adalah guru/pendidik ibu relysia, S.Pd., selaku walikelas V A dengan cara memberikan produk yang dikembangkan dan pendidik diminta untuk menganalisis media E-LKPD guna penilaian mengenai media yang telah dikembangkan dengan rata-rata skor 90% dengan kriteria "Sangat Menarik".

Setelah mendapatkan hasil dari respon pendidik, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan peneliti memperoleh kriteria menarik yang cukup tinggi, sehingga dapat kita bandingkan penilaian yang diperoleh dalam bentuk grafik. Berikut diagram hasil uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan respon pendidik:

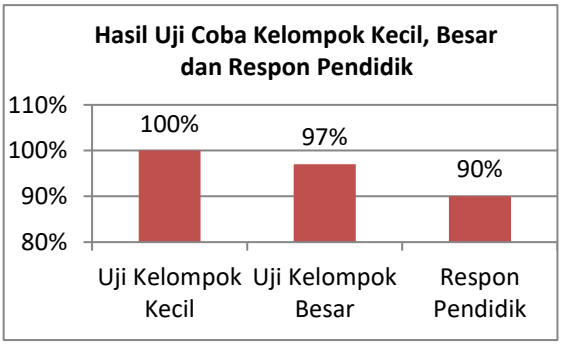

Kajian Produk Akhir

Pada tahap ini produk akhir merupakan hasil dari pengembangan media E-LKPD. Produk yang telah dikembangkan dan telah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dalam uji coba akan disebarkan kepada peserta didik khususnya kelas V Sd dan pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran PKN berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Penelitian ini melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap desain, di mana peneliti merancang media E-LKPD menggunakan Canva dan *Liveworksheet*, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Instrumen untuk evaluasi meliputi angket ahli bahasa, media, materi, serta respon peserta didik dan pendidik. Berikut ini adalah kajian produk Monopoli :

1. Cover



Gambar 3
Desain Akhir E-LKPD

2. kata pengantar dan daftar isi



Gambar 4
Kata pengantar dan daftar isi

3. cp dan materi pemmbelajaran



Gambar 5
Cp dan materi

4. Proyek P5, soal dan glosarium



Gambar 6
Proyek P5 Kolase, Soal, dan Glosarium

Berdasarkan gambar produk akhir diatas Pada tahap pengembangan, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya dan melakukan modifikasi pada desain, materi, dan gambar. Evaluasi dari ahli menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor rata-rata 77% untuk ahli bahasa, 95% untuk ahli materi, dan 97% untuk ahli media. Setelah revisi, media dinyatakan layak untuk diujicobakan.

Pada tahap implementasi, media diuji coba pada kelompok kecil dan lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa E-LKPD mendapatkan respon positif, dengan skor 87% pada uji coba kelompok kecil dan 97% pada uji coba lapangan, menunjukkan bahwa media ini sangat menarik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "pengembangan media E-LKPD PKN berbasisi proyek penguatan profil pelajar pancasila (profil gotong royong) dalam mendukung kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa tahun 2024/2025 " menggunakan metode *penelitian Research and Development* dan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil validator oleh setiap masing-masing dosen ahli yang telah diperoleh nilai sebagai berikut : untuk kelayakan bahasa media E-LKPD diperoleh rata-rata 77%, validasi materi adalah 95%, dan validasi media adalah 97% dengan kriteria interpretasi " layak dan sangat layak " dan telah di uji cobakan dilapangan
2. Berdasarkan hasil angket peserta didik dan angket pendidik, dengan 20 responden diperoleh hasil rata-rata 97% media E-LKPD dapat dikatakan sangat menarik dan berdasarkan angket pendidik mendapatkan hasil 90% media E-LKPD dikatakan sangat menarik di terapkan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kementrian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik indonesia.2022. Dimensi,Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pnacasila Pada Kurikulum Merdeka.

Bungalestari A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Ddidik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Web *LIVEWORKSHEET* di SMAN 5 METRO. VOL 1 NO 1.

Cahyadi, A. (2018). *Pengembangan Media dan Sumber Beljar Teori dan Prosedur.* Banjarmasin: Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok Aj No.23/24 Kota Serang.

Damri, M. Pd, Fauzi Eka Putra, and M. I. Kom. Pendidikan kewarganegaraan. Prenada Media, 2020.

Hurrahma, M. &. Sylvia, I. (2022). Efektivitas E-LKPD Berbasis Liveworksheet dalam Meningkatkan Hasil Belajar sosiologi Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA N 5 Padang. *Jurnal Sikola*, 14-22.

Mulyasa. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.

Munandar, & Utami, S. C. (2014). *Kreativitas Ddan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat.* Jakarta: penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Anak . *Jurnal Metodik Ditakdik*, hlm 22-33.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak jenjang SD. *jurnal Basicedu*, hlm 3613-3625.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Slemean,D.I. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Wiguna, W.I & Tristaningrat. M.A.N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal pendidikan Dasar.Vol. 3. No. 1 Hlm 17-26